



## II

# KERANGKA EKONOMI MAKRO DAERAH

### 2.1. Perkembangan Indikator Ekonomi Makro Daerah sebelumnya.

**P**ertumbuhan ekonomi daerah tidak terlepas dari kondisi pertumbuhan ekonomi Nasional. Perubahan kondisi ekonomi yang terjadi dalam skala Nasional sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di daerah.

Dengan memperhatikan posisi Kota Kendari sebagai Ibukota Propinsi, maka di dalam penyusunan Kebijakan Umum APBD Tahun 2009, disamping mengacu dan menjabarkan arahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2009, yang disinkronkan dengan arahan RPJMD dan Renstra Kota Kendari, juga harus memperhatikan isu-isu aktual perkotaan, yakni keterkaitan dengan upaya mendorong pertumbuhan perekonomian kota, yang berbasis pada perolehan efek ganda (multiplier) yang luas bagi perekonomian rakyat, upaya penanggulangan pengangguran dan kemiskinan serta harmonisasi dan keserasian pembangunan fisik dengan daya dukung dengan keseimbangan lingkungan.

#### A. Kondisi Ekonomi Tahun 2007

Kondisi ekonomi makro tahun 2007 dan perkiraannya tahun 2008 dapat diringkas sebagai berikut.

*Pertama*; pertumbuhan ekonomi daerah tidak terlepas dari fenomena pertumbuhan ekonomi Nasional, fluktuasi ekonomi yang terjadi dalam skala Nasional sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di daerah. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Kendari sejak tahun 2003 terus mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi di tahun 2003 sebesar 8,89 persen, tahun 2004 sebesar 9,18 persen, tahun 2005 sebesar 8,95 persen,



2006 sebesar 8,16 persen, namun pada tahun 2007 sedikit mengalami penurunan menjadi sebesar 7,48 persen. Pertumbuhan PDRB pada tahun 2007 terjadi pada semua sector ekonomi yaitu sector pertanian tumbuh sebesar 5,19 persen, sector pertambangan dan penggalian sebesar 11,30 persen, sector industry pengolahan sebesar 8,24 persen; sector listrik, gas dan air sebesar 7,90 persen, sector konstruksi sebesar 9,22 persen, sector perdagangan, hotel dan restoran sebesar 8,58 persen, sector pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 5,83 persen, sector keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 12,45 persen dan sector jasa-jasa sebesar 5,75 persen. Dari sector-sektor pembentuk PDRB tersebut diatas dari 9(Sembilan) sector, 5 (lima) sector yang mengalami penurunan dan 4(empat) sector yang mengalami penurunan dan sector keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang mengalami penurunan sangat besar yakni sector keuangan, persewaan dan jasa perusahaan jika tahun 2006 sektor ini menyumbang terhadap pertumbuhan PDRB sebesar 32,26 persen dan pada tahun 2007 hanya 12,45 persen.

*Kedua*; pada tahun 2007 sektor pengangkutan dan komunikasi masih merupakan sector yang mempunyai peran terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku atau menjadi 25,68 persen sedangkan pada tahun 2006 hanya mencapai 24,52 persen dan peranan sub sector angkutan darat/jalan raya paling banyak mengalami peningkatan kontribusi, yang paling besar disebabkan naiknya jumlah kendaraan truk, taksi, angkutan umum dan angkutan ojek dan naiknya harga yang cukup tinggi pada sub sector ini.

## **B. Perkiraan Ekonomi Tahun 2008**

### **PDRB Perkapita**

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB perkapita, oleh karena itu berdasarkan harga berlaku PDRB perkapita penduduk Kota Kendari pada tahun 2003



sebesar 5.987.078,30 rupiah, pada tahun 2004 meningkat menjadi 7.090.266,50 rupiah meningkat 18,43 persen di banding tahun 2003, meningkat lagi tahun tahun 2005 menjadi 8.753.216,77 rupiah atau naik 23,45 persen di banding tahun 2004, pada tahun 2006 naik menjadi 10.151.277,64 rupiah atau naik 15,97 persen di banding tahun 2005, selanjutnya tahun 2007 naik menjadi 11.330.240,10 rupiah atau 11,61 persen.

**Tabel 2.1**  
**PDRB per Kapita Kota Kendari, Tahun 2003 - 2007 (Rp)**

Tahun	ADH Berlaku	ADH Konstan 2000
2003	5.987.078,30	4.811.918,26
2004	7.090.266,50	5.242.914,74
2005	8.753.216,77	5.590.799,19
2006	10.151.277,64	5.853.774.02
2007	11.330.240,10	5.867.363,46

Akhirnya naiknya pertumbuhan ekonomi Kota Kendari secara riil sangat dipengaruhi terhadap kenaikan PRDB perkapita atas harga dasar tahun 2000 seperti yang telah di uraikan pada tabel PDRB perkapita diatas.

Pada tahun 2008 kondisi ekonomi Kota Kendari masih stabil dan kondusif hal ini ditandai oleh kondisi kehidupan masyarakat yang damai, walau terjadi krisis ekonomi di AS dan Eropa namun dampaknya secara signifikan belum dirasakan oleh masyarakat Kota Kendari, walaupun terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun 2007, namun kualitas distribusi pendapatan dianggap masih cukup merata hal ini dibuktikan terjadinya penurunan angka kemiskinan dan kondisi ini pada tahun 2008 kita tetap pertahankan sebagaimana kondisi tahun sebelumnya dengan terus mendorong pertumbuhan hingga mencapai pada angka 8 persen atau lebih, mengingat pada tahun 2008 ada beberapa kebijakan Pemerintah khususnya dibidang keuangan dalam rangka penyaluran



kredit usaha rakyat serta adanya beberapa kegiatan pembangunan baik dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi yang dialokasikan dalam wilayah Kota Kendari dan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PDRB sehingga dapat mendorong laju pertumbuhan yang cukup tinggi.

Kondisi ekonomi tahun 2009 akan dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yang diperkirakan tetap membaik jika krisis keuangan global tidak berdampak secara signifikan terhadap kondisi perekonomian Indonesia, maka stabilitas ekonomi nasional dapat di pertahankan minimal sama dengan tahun 2008.

*Pertama;* kaitannya dengan ekonomi nasional tergantung kebijakan ekonomi makro yang dikeluarkan oleh Pemerintah, harga minyak mentah dunia yang mengalami penurunan, serta harga komoditi pertanian yang semakin membaik.

*Kedua;* gejolak keuangan global diperkirakan pada tahun 2009 kembali membaik, karena langkah-langkah yang ditempuh oleh Negara-negara maju diperkirakan mampu memulihkan kembali sector keuangan global yang pada gilirannya akan meningkatkan stabilitas moneter internasional yang lebih baik.

*Ketiga;* perekonomian AS diperkirakan mulai meningkat secara bertahap, dengan perekonomian asia yang diperkirakan akan tetap tumbuh tinggi dan perekonomian dunia pada tahun 2009 diperkirakan tumbuh lebih tinggi yang pada gilirannya akan meningkatkan perdagangan dunia yang artinya komoditi dari Kota Kendari akan tetap terserap oleh pasar dunia (ekspor)

*Keempat;* harga barang-barang di pasaran semakin stabil sehingga pembangunan dapat berjalan sesuai rencana dan masyarakat tetap terdorong untuk menginvestasikan dananya di Kota Kendari.



Adapun lingkungan internal yang diperkirakan berpengaruh positif terhadap perekonomian Kota Kendari tahun 2009 adalah sebagai berikut. *pertama*; stabilitas keamanan politik dalam wilayah Kota Kendari dapat terjaga sehingga kelangsungan kegiatan ekonomi dapat berjalan lebih baik, *kedua*; langkah-langkah perbaikan infrastruktur akan mendorong perbaikan investasi dan percepatan sector rill, *ketiga*; meningkatnya ekspor komoditi dan perdagangan antar pulau melalui Kota Kendari.

## 2.2. Rencana Target Ekonomi Makro Daerah pada Tahun 2009.

Sesuai dengan tema pembangunan tahun 2009, kebijakan ekonomi makro diarahkan untuk **"Meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mengurangi kemiskinan"**. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas diupayakan dengan memperkuat daya tahan ekonomi yang didukung oleh pembangunan infrastruktur serta terjaganya stabilitas keamanan dan ekonomi daerah.

### 2.2.1 Struktur Ekonomi Makro Kota Kendari

Dalam struktur perekonomian Kota Kendari, sektor pengangkutan dan komunikasi masih merupakan sektor yang mempunyai peran terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku, tahun 2007 meningkat menjadi 25,68 persen dibanding pada tahun 2006 yaitu sebesar 24,52 persen dan subsektor yang paling besar peranannya adalah sub sektor angkutan darat/ jalan raya disebabkan naiknya jumlah truck, taksi dan angkutan ojek dan naiknya harga yang cukup tinggi pada sub sektor ini, menyusul subsektor perdagangan, Hotel dan restoran sebesar 19,67 persen dibanding 19,07 persen tahun 2006, sektor pertanian menurun menjadi 17,18 tahun 2007 persen menjadi 18,28 persen tahun 2006 dan menduduki peringkat ke tiga, penurunan tersebut disebabkan subsektor kehutanan, tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasilnya dan perikanan, apabila ditelusuri lebih jauh penyebab



utamanya adalah sub sektor perikanan yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sementara sektor - sektor unggulan lainnya adalah sektor keuangan, persewaan dan jada perusahaan juga menurun menjadi 10,48 persen tahun 2007 dibanding tahun 2006 sebesar 10,58 persen dan juga mengalami penurunan sektor Jasa - Jasa menjadi 10,71 persen tahun 2007 di banding tahun 2006 sebesar 11,31 persen, untuk jelasnya berikut di tampilkan dalam tabel :

**Tabel 2.2**  
**Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Kendari**  
**Atas Dasar Harga Berlaku, 2003 - 2007 (%)**

NO	Sektor	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian dalam arti luas	20,76	19,35	19,26	18,28	17,18
2	Pertambangan dan penggalian	0,18	0,18	0,19	0,18	0,18
3	Industri pengolahan	8,34	7,56	6,96	6,47	6,67
4	Listrik dan Air Bersih	2,28	3,55	3,35	3,18	2,95
5	Konstruksi / bangunan	7,00	6,54	6,60	6,41	6,50
6	Perdagangan, hotel dan restoran	19,27	20,44	19,37	19,07	19,67
7	Pengangkutan dan Komunikasi	22,46	22,04	24,22	24,52	25,68
8	Keuangan, persewaan & Jasa perusahaan	7,44	8,76	8,61	10,58	10,48
9	Jasa - Jasa	12,27	11,58	11,44	11,31	10,71
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

### 2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi Makro Regional

Pertumbuhan ekonomi Kota Kendari yang diukur berdasarkan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan sejak tahun 2000



menunjukkan peningkatan yang cukup mengembirakan dari tahun ke tahun. Mulai tahun 2003 sampai tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Kota Kendari diatas delapan persen, kecuali tahun 2007 menurun menjadi 7,48 persen. Penurunan tersebut secara parsial tidak di jelaskan dalam PDRB Kota Kendari tahun 2008 oleh BPS Kota Kendari, namun secara sektor dapat di uraikan yang mengalami penurunan yaitu sektor - sektor (1) pertanian (2) Listrik dan Air Bersih (3) Keuangan, persewaan & Jasa perusahaan (4) Jasa - Jasa, tetapi dihitung rata - rata pertumbuhan selama priode tahun 2003 - 2007 dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.3****Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Kendari Tahun 2003- 2007 (%)**

No	Sektor	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian dalam arti luas	1,85	5,40	8,99	1,34	5,19
2	Pertambangan dan penggalian	0,99	14,99	8,84	7,22	11,30
3	Industri Pengolahan	6,24	6,89	5,95	3,51	8,24
4	Listrik dan Air Minum	18,97	37,07	18,40	8,55	7,90
5	Konstruksi /bangunan	2,42	5,99	11,50	8,64	9,22
6	Perdagangan, hotel dan restoran	8,67	8,14	7,96	3,67	8,58
7	Pengangkutan dan komunikasi	10,75	8,64	10,14	9,53	5,83
8	Keuangan, persewaan & jasa Perusahaan	48,91	31,76	10,68	32,26	12,45
9	Jasa - Jasa	3,86	3,73	6,10	6,43	5,75
	<b>PDRB</b>	<b>8,89</b>	<b>9,18</b>	<b>8,95</b>	<b>8,16</b>	<b>7,48</b>

Struktur pertumbuhan ekonomi Kota Kendari sesuai kondisinya secara sektoral dipengaruhi 9 (sembilan) sektor utama dan masing - masing sektor mempunyai ruang dan porporasi yang berbeda - beda. dimana sasaran akhirnya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan, kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan yang lebih baik, dan pembangunan kemasyarakatan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terbukti dengan pertumbuhan ekonomi yang terus mengalami peningkatan, Laju pertumbuhan ekonomi sejak tahun 2001 hingga tahun 2004 mengalami peningkatan rata-rata mencapai 8,41 %



pertahun, atau diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi yang berkisar 5 - 6 %, PDRB perkapita tahun 2004 atas harga dasar berlaku mencapai sebesar 6,9 juta rupiah dan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB masih berasal dari sector pengangkutan dan komunikasi, disusul oleh sector perdagangan, hotel dan restoran sebesar 20,43 %, ini menandakan bahwa pembentukan PDRB telah didominasi oleh sektor-sektor perkotaan.

Pertumbuhan ekonomi didorong terutama dengan meningkatkan investasi dan pengeluaran Pemerintah serta mendorong industri pengolahan dan menggerakkan usaha kecil menengah termasuk industry rumah tangga. Peningkatan investasi didorong dengan meningkatkan daya tarik investasi dan mengurangi hambatan prosedur perijinan dan meningkatkan kepastian hukum.

Kemampuan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan terus didorong. Upaya untuk menurunkan jumlah penduduk miskin juga akan didorong oleh berbagai program yang diarahkan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi yang pro-rakyat miskin, memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat serta meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar.

### **2.2.3 Sasaran Ekonomi Tahun 2009**

Dengan arah kebijakan ekonomi makro di atas serta dengan memperhatikan lingkungan eksternal dan internal, sasaran ekonomi makro tahun 2009 adalah Pertumbuhan ekonomi sebesar diatas 8 persen dan laju inflasi sebesar 6,0 persen. Dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan stabilitas ekonomi yang terjaga tersebut pengangguran terbuka dan jumlah penduduk miskin akan menurun.

### **2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Kebutuhan Investasi.**



Pertumbuhan ekonomi didorong dengan meningkatkan investasi, mendorong ekspor nonmigas, serta memberi stimulus fiskal dalam batas kemampuan keuangan daerah untuk menggerakkan semua sektor produksi, terutama industri dan pertanian. Koordinasi antara kebijakan fiskal, moneter, dan sektot riil, ditingkatkan untuk mendorong peranan masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Dalam tahun 2009, perekonomian diperkirakan tumbuh sebesar diatas 8 persen, lebih tinggi dibandingkan perkiraan tahun 2008 (antara 7,0 - 8,0 persen). Dalam keseluruhan tahun 2009, dengan teriaganya stabilitas ekonomi, daya beli masyarakat membaik dengan konsumsi masyarakat diperkirakan terus tumbuh diatas 10 persen, sedangkan pengeluaran pemerintah diperkirakan tumbuh sebesar 5 persen. sektor pertanian tumbuh sebesar 5,50 persen, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 12 persen, sektor industri pengolahan sebesar 9 persen; sektor listrik, gas dan air sebesar 10 persen, sektor konstruksi sebesar 11 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 10 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 6,5 persen, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh sebesar 14 persen dan sektor jasa-jasa sebesar 6,5 persen

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi jika tidak disertai dengan pemerataan pembangunan akan berdampak terhadap ketimpangan pendapatan dan ketimpang pembagian porsi pembangunan untuk menciptakan pemerataan perlu adanya kebijakan strategis melalui APBD dengan mengacu pada nilai manfaat. Keberpihakan APBD terhadap kepentingan masyarakat diwujudkan dalam program kegiatan satuan unit kerja yang berorientasi terhadap kepentingan publik, sehingga melalui penyaluran dana pemberdayaan kepada Kelurahan dan Kecamatan diharapkan dapat menjadi stimulan peningkatan produktifitas masyarakat.



Sesuai Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2008, Pemerintah Kota tetap konsisten pada fokus 8 (delapan) sasaran pokok pembangunan kota yakni;

1. Meningkatkan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan yang berkelanjutan (*Environment*)
2. Meningkatkan Fungsi Kota Kendari sebagai Kota Pelayanan Skala Regional dan Terpenuhinya Tingkat Kebutuhan Masyarakat (*Environment, Employment, Engagement*)
3. Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat sesuai dengan Visi Indonesia Sehat 2010 (*Equity, Engagement*)
4. Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah serta Pelestarian Nilai-Nilai Budaya (*Ethic, Employment dan Equity*)
5. Meningkatkan Rasa Aman, Sikap Hidup yang Tertib dan Disiplin bagi Seluruh Warga Masyarakat (*Ethic, Engagement*)
6. Menegakkan Prinsip-Prinsip Kepemerintahan yang Baik (*good governance*) dan Penegakan Supremasi Hukum (*Ethic, Equity dan Engagement*)
7. Meningkatkan Iklim Usaha yang Kondusif dan Adil bagi semua Pelaku Usaha dalam Mengembangkan Perekonomian Kota yang Berbasis pada Ekonomi Kerakyatan, Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran (*Environment, Employment, Engagement dan Equity*)
8. Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan dan Aparatur Daerah (*Ethic dan Engagement*)

sasaran pokok tersebut terus menjadi focus utama dalam kebijakan Pemerintah Kota karena merupakan bagian dari Visi-Misi yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah nomor 16 tahun 2001 dan telah menjadi acuan



focus program kegiatan dan diharapkan mampu mengakomodir seluruh kepentingan masyarakat luas dengan tetap memperhatikan asas dan prinsip pengelolaan keuangan daerah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masing - masing sektor berada pada ruangnya sendiri ketika melahirkan indikator kontribusi pada *Produc Domestic Regional Bruto* (PDRB) dari tahun ke tahun. Contohnya antara sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi mempunyai kecenderungan sendiri - sendiri dilihat dari indikator ekonomi tahun - tahun sebelumnya dimana didominasi oleh sektor pertanian tetapi sejak tahun 2002 didominasi oleh sektor pengangkutan dan komunikasi (Data PDRB Kota Kendari Tahun 2000 - 2004). Dengan demikian maka secara teoritis dan empiris dapat menjadi argumen yang kuat bahwa melalui indikator kontribusi sektor dalam pertumbuhan PDRB dapat digunakan dalam menentukan sektor unggulan dan kecenderungannya pada masing - masing ekonomi regional dilihat dari aspek pertumbuhan ekonomi.

Secara teoritis dapat di lihat dengan menggunakan pendekatan statistik Ekonomi Makro dalam rangka pembentukan Modal dan Investasi dalam ekonomi daerah atau Negara sebagai berikut :

$$Y = ( C + S + I + G + (EX - IM) + TK) = GNP \text{ atau } PDRB$$

Dimana :

Y	=	Pendapatan
C	=	Comsumsi
S	=	Saving / Tabungan
I	=	Investasi
G	=	Aset Pemerintah
EX	=	Expot
IM	=	Import
TK	=	Tenaga Kerja
GNP	=	Gros National Produc / Nilai asset dan kekayaan

Pendekatan teoritis tersebut dapat memaknai bahwa angka PDRB merupakan indikator makro ekonomi daerah untuk mengukur tingkat



kemakmuran dan kesejahteraan suatu daerah atau masyarakat di daerah tertentu, termasuk di Kota Kendari. Oleh karena itu gambaran pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun merupakan tingkat pertumbuhan kesejahteraan dan kemakmuran sekaligus kemajuan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Kendari bersama masyarakatnya serta seluruh *stake holders* yang terkait dalam berinvestasi dan beraktivitas dalam pembangunan setiap tahunnya

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa pembentukan modal dan PDRB Kota Kendari secara teoritis statistic tidak hanya di pengaruhi oleh variable investasi APBD Kota Kendari semata tetapi juga variable lain seperti dana Dekon, APBD Propinsi, APBN, Swasta, Swadaya masyarakat dan sumber - sumber pembiayaan lainnya juga ikut mempengaruhi pertumbuhan PDRB, sehingga ketika kita membicarakan pertumbuhan PDRB maka tidak serta merta kita menyimpulkan bahwa APBD Kota Kendari merupakan factor utama menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga factor lainnya turut mendorong pertumbuhan jika kita ingin mendalami lebih jauh perlu adanya kajian khusus baik secara teoritis maupun secara empiris.

Berangkat dari pemikiran tersebut maka dalam menentukan kerangka Ekonomi Kota, Pemerintah Kota Kendari tidak akan membahas secara mendalam bagaimana hubungan antara APBD Kota dan pertumbuhan Ekonomi Kota dilihat dari pembentukan modal dan PDRB, namun lebih focus pada pertumbuhan ekonomi makro dilihat dari kecenderungan dan faktor-faktor yang mempengaruhi sektor yang menjadi pendorong pertumbuhan Modal dan PDRB dari tahun - ke tahun.

Untuk jelasnya tampilan Pertumbuhan Makro Ekonomi Kota Kendari dilihat dari Sektor Ekonomi dalam PDRB atas dasar harga berlaku, Tahun 2000 - 2004, ditampilkan pada tabel 5.1.

**Tabel 2.4. Peranan Sektor Ekonomi dalam PDRB Kota Kendari atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2003 - 2007, (persen)**

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian	20,78	19,34	19,26	18,28	17,18
2	Pertambangan dan Penggalian	0,18	0,18	0,19	0,18	0,18
3	Industri dan Pengolahan	8,34	7,57	6,96	6,47	6,67
4	Listrik dan Air Bersih	2,27	3,56	3,35	3,18	2,95
5	Konstruksi/Bangunan	7,00	6,54	6,60	6,41	6,50
6	Perdagangan, hotel dan Restoran	19,27	20,43	19,37	19,07	19,67
7	Pengangkutan dan Komunikasi	22,46	22,04	24,22	24,52	25,68
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perush.	7,45	8,76	8,61	10,58	10,48
9	Jasa-Jasa	12,26	11,58	11,44	11,31	10,71
	J u m l a h	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kota Kendari, tahun 2008

Indikator pertumbuhan makro ekonomi dalam PDRB Kota Kendari menunjukkan adanya fluktuasi yang variatif dari sektor-sektor, memang sektor pertanian tidak lagi menjadi penyumbang terbesar dalam pertumbuhan ekonomi kota, dimana telah digantikan oleh sektor yakni sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor perdagangan, hotel dan restoran, namun paling tidak sektor pertanian masih memberi kontribusi ketiga terbesar dari kedua sektor tersebut diatas dan pada sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan dan hasilnya, dengan adanya fasilitas rumah potong hewan dan pelabuhan samudera perikanan serta adanya beberapa perusahaan besar bidang perikanan yang beroperasi dikota kendari, maka sektor pertanian akan tetap menjadi salah satu sektor terbesar dalam menyumbang pembentukan PDRB Kota.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kota mengarah pada angka keseimbangan ekonomi perkotaan dalam arti pengeluaran masyarakat tidak berpusat pada satu sektor saja, namun pada sektor tersier lainnya yaitu jasa - jasa, dimana sektor tersier tersebut akan berimplikasi pada sektor -sektor ikutan lainnya, sebagai



gambaran dapat dilihat pada indikator pertumbuhan sektor ekonomi selama lima tahun terakhir, ditampilkan pada tabel 5.2.

**Tabel 2.5. Angka Pertumbuhan Ekonomi Sektoral dalam PDRB Kota Kendari Tahun 2003 - 2007, (persen)**

NO	SEKTOR	2003	2004	2005	2006	2007
1	Pertanian	1,85	5,40	8,99	1,34	5,19
2	Pertambangan dan Penggalian	0,99	14,99	8,84	7,22	11,30
3	Industri dan Pengolahan	6,24	6,89	5,95	3,51	8,24
4	Listrik dan Air Bersih	18,97	37,07	18,40	8,55	7,90
5	Konstruksi/Bangunan	2,42	5,99	11,50	8,64	9,22
6	Perdagangan, hotel dan Restoran	8,67	8,14	7,96	3,67	8,58
7	Pengangkutan dan Komunikasi	10,76	8,64	10,14	9,53	5,83
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perush.	48,91	31,76	10,68	32,26	12,45
9	Jasa-Jasa	3,86	3,73	6,10	6,43	5,75
	PDRB	8,89	9,18	8,95	8,16	7,48

Sumber : BPS Kota Kendari Tahun 2008

Pertumbuhan persentase tiap sektor selama 5 (lima) tahun terakhir sangat berfluktuasi namun sektor yang cenderung terus mengalami kenaikan adalah sektor keuangan, hotel dan restoran. sedangkan sektor yang sangat tinggi kenaikan adalah listrik, gas & air bersih dan penyumbang terbesarnya adalah sub sektor listrik.

Kecenderungan tersebut memberikan isyarat kepada pemerintah dan stakeholder kota untuk mendorong pembentukan modal dan investasi harus diikuti ke sektor pelayanan dan jasa - jasa guna mempertahankan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.